

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian di atas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen *Preventative* di SMA Antartika sangat baik berdasarkan hasil analisis data observasi kelas yang menunjukkan pada skor 3,6 (kategori baik). Guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan sistematis sesuai rancangan urutan kegiatan yang dibuat dalam RPP, memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada, memberikan kegiatan seremonial sebagai bentuk markah bahwa pelajaran yang serius akan dimulai, guru juga memberikan aturan dan prosedur yang jelas akan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan hal ini menimbulkan kesepahaman atau kurangnya *miss* komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta guru menggunakan *cuing devices* dalam beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain. Berdasarkan komponen-komponen dalam manajemen *preventative*, guru SMA Antartika, terkhusus guru PAI telah menggunakan manajemen *preventative* secara baik, dengan indikator keberhasilan telah memenuhi komponen-komponen manajemen *preventative*.

2. Berdasarkan analisis data dari perhitungan prosentase maka hasilnya adalah 72,137% yang tergolong baik manajemen *preventative* terhadap perilaku disruptif siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Antartika Sidoarjo. Prosentase tersebut yakni diantara 65%-100%. Perilaku disruptif siswa yang sering muncul pada pembelajaran PAI di SMA Antartika sidoarjo adalah sikap menyendiri (*introvert*) yakni kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, ide-ide kurang tersalurkan, serta tidak maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, masih terdapat pula, perilaku mengganggu lainnya, seperti acuh dalam PBM, mengobrol saat PBM berlangsung, serta masih ada siswa yang memilih membolos dalam pelajaran ketika jenuh. Hal ini termasuk tindakan isruptif yang masih bisa diatasi, yakni dalam artian bisa dicegah dan tidak perlu tindakan kuratif.
3. Hasil perhitungan korelasi *spearman* adalah (ρ) adalah 0,572. $r_{hit} > r_{tabel}$ yakni $0,572 > 0,376$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk Z_{tabel} sebesar 2,015. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, $3,84 > 2,015$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, manajemen *preventative* memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengatasi perilaku disruptif siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Antartika Sidoarjo.

Kemudian untuk mengetahui efektivitas manajemen *preventative* dalam mengatasi perilaku disruptif siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Antartika Sidoarjo, Peneliti membandingkan keadaan pre-test (sebelum

treatment) dan post-test (sesudah *treatment*) yang mana hasilnya adalah $t_{hit} > t_{0,05}$, $37,552 > 2,02$ maka ada perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test.

Tindakan disruptif di SMA Antartika Sidoarjo pada pembelajaran PAI khususnya, manajemen *preventative* yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam secara signifikan berpengaruh dalam mengatasi perilaku disruptif siswa. Karena dalam pelaksanaan manajemen *preventative*, guru PAI telah menyesuaikan dengan komponen-komponen manajemen *preventative*. Terbukti ketika manajemen tersebut diterapkan, siswa antusias dengan kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Sehingga PBM berjalan interaktif serta menciptakan suasana yang kondusif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru SMA Antartika Sidoarjo, khususnya guru PAI mengelola kelas dengan persiapan yang matang dan inovatif agar kondisi kelas siap menerima kegiatan pembelajaran dengan baik dan kondusif. Mempersiapkan hal-hal yang terkait dalam proses belajar mengajar di kelas akan memudahkan langkah guru dalam mengajarkan materi kepada siswa, selain itu, guru sebaiknya memiliki kreativitas serta keinovatifan dalam hal transfer materi,

mendengarkan setiap kekurangan dan kelebihan siswa dalam arti, guru harus peka terhadap situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh siswa (interaktif dengan siswa).

2. Bagi siswa-siswi hendaknya mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar (berpartisipasi aktif), supel dalam bersosialisasi dan selalu mendengarkan untuk mendapatkan pengetahuan, baik dari guru maupun teman. Siswa lebih mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, dan menumbuhkan sikap penuh kesadaran diri dalam pemenuhan kebutuhan siswa akan belajar dan berdisiplin (mematuhi peraturan yang berlaku).